

Pendampingan Program Pembiasaan Pagi untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa di Era Digital Sekolah Dasar

MENTORING OF MORNING HABITUATION PROGRAM TO IMPROVE STUDENT DISCIPLINE CHARACTER IN PRIMARY SCHOOL DIGITAL ERA

Hayati Mida Rongan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

q200250029@student.ums.ac.id

Lulu Nur Fauzyah

Universitas Muhammadiyah Surakarta

q200250027@student.ums.ac.id

Murfiah Dewi Wulandari

Universitas Muhammadiyah Surakarta

mdw278@ums.ac.id

Darsinah

Universitas Muhammadiyah Surakarta

dar180@ums.ac.id

Abstrak

Era digital membawa perubahan signifikan terhadap perilaku siswa sekolah dasar, termasuk menurunnya tingkat kedisiplinan akibat distraksi teknologi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran pembiasaan pagi dalam mengembangkan karakter disiplin siswa di SD Muhammadiyah 7 Surakarta pada era digital. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) melalui tiga tahapan utama, antara lain sosialisasi, pelaksanaan pendampingan, dan evaluasi program. Data perkembangan karakter siswa diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pembiasaan pagi seperti do'a bersama, literasi pagi, senam, serta pengecekan kerapian mampu meningkatkan kedisiplinan siswa secara bertahap. Kegiatan tersebut membentuk sikap tepat waktu, kepatuhan terhadap aturan, serta tanggung jawab siswa. Keberhasilan implementasi program ini dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan, keteladanan guru, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Dengan demikian, pendampingan pembiasaan pagi merupakan strategi efektif dalam penguatan pendidikan karakter untuk menghadapi tantangan.

Kata kunci: Pembiasaan Pagi, Karakter Disiplin, Sekolah Dasar, Pendidikan Karakter, Era Digital.

Abstract

The digital age has brought significant changes to the behavior of elementary school students, including a decrease in the level of discipline due to technological distractions. This community service activity aims to optimize the role of morning habituation in developing the disciplinary character of students at SD Muhammadiyah 7 Surakarta in the digital era. In the implementation of service activities using Participatory Action Research (PAR) approach through three main stages, including socialization, implementation of assistance, and Program Evaluation. Data on student

character development were obtained through observation, interview, and documentation. The results of the dedication showed that morning habits such as praying together, morning literacy, Gymnastics, and checking neatness were able to gradually improve student discipline. Such activities form a timely attitude, compliance with the rules, as well as the responsibility of students. The success of the implementation of this program is influenced by the consistency of implementation, exemplary teachers, as well as the support of the school and family environment. Thus, morning habituation assistance is an effective strategy in strengthening character education to face challenges.

Keywords: *Morning Habituation, Discipline Character, Elementary School, Character Education, Digital Era.*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di era globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Siswa sekolah dasar sebagai bagian dari generasi digital native memiliki intensitas tinggi dalam penggunaan perangkat teknologi seperti smartphone, internet, dan media sosial (Rahma et al., 2026). Kondisi ini memberikan dampak positif berupa kemudahan akses informasi, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan serius terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya karakter disiplin (Muttaqin et al., 2025). Penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi yang tidak diimbangi dengan penguatan nilai karakter dapat menyebabkan degradasi perilaku siswa, seperti menurunnya tanggung jawab dan kesiapan dalam belajar. Pengembangan karakter di era digital adalah salah satu tantangan terbesar seorang guru dalam membentuk kedisiplinan peserta didik (Nurmaliyani et al., 2024). Salah satu cara yang dilakukan guru dalam hal ini adalah melakukan pembiasaan pagi dalam pengembangan karakter peserta didik.

Pendidikan karakter menjadi aspek fundamental dalam sistem pendidikan, terutama pada jenjang sekolah dasar yang merupakan fase pembentukan kepribadian awal anak. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan perilaku yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks era digital, pendidikan karakter menjadi semakin penting karena anak-anak cenderung terpapar berbagai konten digital yang dapat mempengaruhi nilai dan sikap mereka. Oleh karena itu, pendidikan karakter diperlukan untuk membentuk generasi yang mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Salah satu nilai karakter utama yang perlu dikembangkan adalah disiplin. Disiplin merupakan sikap patuh terhadap aturan, konsisten dalam menjalankan tugas, serta mampu mengelola waktu secara efektif (Nasution et al., 2025). Dalam lingkungan sekolah, karakter disiplin tercermin melalui perilaku seperti datang tepat waktu, mengikuti tata tertib, dan menyelesaikan tugas dengan baik. Namun, berbagai penelitian menurut Amanda et al (2025) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital yang berlebihan dapat menyebabkan menurunnya konsentrasi belajar, rendahnya motivasi, serta kurangnya kedisiplinan siswa.

Menghadapi tantangan tersebut, sekolah memiliki peran strategis dalam mengembangkan program-program yang dapat memperkuat karakter siswa. Salah satu strategi yang efektif adalah melalui kegiatan pembiasaan pagi (Aini, 2025). Kegiatan ini merupakan rutinitas harian yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, seperti berdoa bersama, literasi pagi, senam, dan pengecekan kerapian siswa. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten

diyakini dapat membentuk kebiasaan positif yang pada akhirnya berkembang menjadi karakter yang melekat pada diri siswa. Konsep pembiasaan dalam pendidikan karakter sejalan dengan teori behavioristik yang menekankan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui pengulangan (*habit formation*) (Yozaga et al., 2025). Dalam konteks sekolah dasar, kegiatan rutin seperti literasi pagi terbukti dapat diintegrasikan dengan pendidikan karakter dan literasi digital untuk membentuk sikap disiplin siswa secara sistematis. Selain itu, literasi digital juga dapat menjadi sarana dalam memperkuat pendidikan karakter apabila diimplementasikan secara terarah dan terkontrol.

Lebih lanjut, manajemen pendidikan karakter di era digital menekankan pentingnya integrasi antara program sekolah, peran guru, serta dukungan orang tua dalam membentuk karakter siswa. Implementasi pendidikan karakter yang efektif memerlukan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang berkelanjutan agar mampu menjawab tantangan perkembangan teknologi. Dengan demikian, kegiatan pembiasaan pagi dapat menjadi salah satu bentuk implementasi nyata dari manajemen pendidikan karakter di sekolah dasar.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 7 Surakarta yang terletak di Kota Surakarta, Jawa Tengah. Sekolah ini dipilih karena sudah menerapkan program kebiasaan pagi sebagai bagian dari penguatan karakter siswa. Hasil observasi awal menunjukkan masih adanya beberapa masalah terkait disiplin siswa di era digital, seperti terlambat datang ke sekolah, kurangnya konsentrasi saat belajar, serta rendahnya kepatuhan terhadap peraturan sekolah karena pengaruh penggunaan teknologi digital yang berlebihan. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan pagi yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dari Universitas Muhammadiyah Surakarta pada rentang waktu bulan Februari hingga April 2026. Dalam kegiatan ini, tim pengabdian kepada masyarakat berperan mendampingi para guru dalam melaksanakan program pembiasaan pagi, memberikan edukasi mengenai pentingnya disiplin di zaman digital, serta membantu sekolah dalam mengevaluasi kemajuan karakter disiplin siswa. Sebelum kegiatan pengabdian dimulai, pelaksanaan kebiasaan pagi belum berjalan dengan baik, dan belum dilakukan secara konsisten. Setelah pendampingan, terlihat perubahan yang positif seperti meningkatnya disiplin siswa dalam datang tepat waktu, meningkatnya partisipasi siswa dalam aktivitas literasi pagi, serta meningkatnya kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan pagi memiliki potensi besar dalam mengembangkan karakter disiplin siswa di era digital. Namun, efektivitas kegiatan tersebut masih perlu dikaji lebih mendalam dalam konteks implementasi di sekolah dasar. Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis peran kegiatan pembiasaan pagi dalam pengembangan karakter disiplin siswa di era digital sekolah dasar.

B. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 7 Surakarta yang terletak di Kota Surakarta, Jawa Tengah. Program kegiatan masyarakat ini

berlangsung dari bulan Februari hingga April 2026 sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Program pengabdian kepada masyarakat, tim pengabdian kepada masyarakat berfungsi sebagai fasilitator, pengarah untuk program pembiasaan pagi di sekolah. Tim pengabdian kepada masyarakat mendukung guru dalam merancang jadwal kegiatan pembiasaan pagi, membantu melaksanakan program, mengamati perilaku disiplin siswa, serta memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai pentingnya disiplin dalam menghadapi tantangan di era digital. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu sosialisasi, pendampingan program, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi terhadap perubahan perilaku siswa.

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) (Siswadi & Syaifuddin, 2024). Pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) digunakan karena menekankan pada prinsip aktif dan kerja sama, tim pengabdian masyarakat bekerja sama dengan masyarakat yang menjadi sasaran, seperti kepala sekolah, guru, dan siswa untuk mengidentifikasi kegiatan pembiasaan pagi dalam mengembangkan karakter disiplin siswa sekolah dasar di era digital. Program ini mengikuti cara kerja pengabdian masyarakat yang dibagi menjadi tiga tahapan yang saling berhubungan, antara lain; sosialisasi, pelaksanaan dan pendampingan, dan evaluasi. (1) tahap sosialisasi dilaksanakan dengan koordinasi resmi dan diskusi dengan kepala sekolah dan guru untuk menyamakan pandangan tentang pentingnya meningkatkan disiplin di era digital. Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat menemukan penyebab utama dari ketidaksiplinan siswa melalui data dari sekolah, dan menentukan pembagian tugas guru. Persiapan logistik dilakukan pada tahap ini, meliputi pembuatan tata tertib untuk pagi hari, penjadwalan kegiatan literasi pagi, dan pengecekan buku pengontrol karakter siswa. (2) Tahap Pelaksanaan dan pendampingan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan sikap disiplin yang baik selama mengikuti kegiatan pembiasaan pagi. Hal ini terlihat dari ketepatan waktu hadir di sekolah, kepatuhan siswa terhadap tata tertib, serta keteraturan dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan.

Dari total 30 siswa yang diamati, sebanyak 24 siswa datang tepat waktu sebelum kegiatan dimulai, sedangkan 6 siswa masih datang terlambat karena alasan tertentu, seperti kesiapan di rumah dan penggunaan gawai pada malam hari. serta wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa. Selain itu, hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan pagi memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan karakter disiplin siswa. Guru menyatakan bahwa siswa menjadi lebih teratur dalam mengikuti kegiatan belajar, lebih bertanggung jawab terhadap tugas sekolah, serta mulai terbiasa menjaga kebersihan dan kerapian diri. Guru juga menjelaskan bahwa konsistensi pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi menjadi faktor utama dalam membentuk kebiasaan disiplin siswa. Sementara itu, hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan siap belajar setelah mengikuti kegiatan pembiasaan pagi. Beberapa siswa menyampaikan bahwa kegiatan literasi pagi membantu mereka menjadi lebih fokus sebelum pembelajaran dimulai. Namun, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan kegiatan, terutama pengaruh penggunaan teknologi digital yang menyebabkan sebagian siswa kurang disiplin dalam mengatur waktu istirahat dan waktu belajar di rumah. (3) Tahap evaluasi, pengabdian masyarakat bertujuan mengevaluasi tingkat keberhasilan yang dilakukan. Evaluasi dilakukan

dengan menganalisis catatan buku kehadiran siswa, mengamati pengurangan jumlah keterlambatan siswa, dan membandingkan kepatuhan berpakaian sebelum dan setelah program dilaksanakan. Evaluasi dilaksanakan melalui rapat koordinasi dengan guru untuk menyerahkan instrumen pembiasaan yang telah disusun, sehingga sekolah dapat melanjutkan program secara mandiri untuk menjaga konsistensi karakter disiplin siswa.

Data yang diperoleh selama kegiatan pengabdian masyarakat terdiri dari dua jenis data, primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung oleh pengabdian masyarakat melalui pengamatan partisipatif terhadap perilaku 30 siswa fokus utama dalam pembinaan, dan hasil wawancara mendalam dengan beberapa guru tentang perubahan disiplin siswa di kelas. Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi berupa tata tertib sekolah, program kebiasaan, serta dokumen pendukung lainnya. Berdasarkan hasil dokumentasi, sekolah juga memiliki program pendukung berupa jadwal piket kelas, buku pengawasan kedisiplinan, serta aturan penggunaan gawai bagi siswa. Program tersebut dibuat untuk memperkuat pembentukan karakter disiplin baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Dokumentasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah dan berkurangnya pelanggaran tata tertib dibandingkan semester sebelumnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan secara triangulatif untuk meningkatkan validitas data (Balaka, 2022).

Selain itu, pengabdian masyarakat ini juga diperkuat dengan studi literatur dari berbagai jurnal ilmiah, buku, dan kebijakan pendidikan yang relevan dengan pendidikan karakter dan disiplin siswa di era digital. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: 1) observasi, untuk mengamati pelaksanaan kegiatan pembiasaan pagi seperti doa bersama, literasi pagi, senam, dan pengecekan kerapian, 2) wawancara, untuk menggali persepsi guru dan siswa terkait pengaruh kegiatan tersebut terhadap kedisiplinan, 3) dokumentasi, untuk memperoleh data pendukung terkait program sekolah. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin. & Sa'diyah, 2024).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 7 Surakarta yang terletak di Kota Surakarta, Jawa Tengah. Sekolah ini dikenal karena aktifnya penerapan program pendidikan karakter yang melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari. Sekolah ini dikenal karena aktifnya penerapan program pendidikan karakter yang melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari. Program pembiasaan pagi dilaksanakan sebelum kelas dimulai dan melibatkan semua siswa serta guru di sekolah.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung dari bulan Februari hingga April 2026. Peneliti memberikan bimbingan dalam pelaksanaan program pembiasaan pagi di sekolah. Aktivitas yang dilakukan mencakup observasi awal, mengenai kedisiplinan siswa merancang program pembiasaan pagi, pendampingan saat kegiatan berlangsung, serta evaluasi mengenai perubahan perilaku siswa setelah program dilaksanakan.

Sebelum adanya kegiatan pengabdian, masih terlihat siswa yang sering terlambat, kurang disiplin saat mengikuti kegiatan sekolah, kurang peduli dalam menjaga kebersihan kelas. Setelah program bimbingan, terlihat adanya perubahan positif, yaitu meningkatkan kedisiplinan siswa untuk hadir tepat waktu, meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan

literasi pagi, dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap kebersihan serta kerapian lingkungan sekolah.

Kajian penelitian dan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 7 Surakarta pada bulan Februari hingga April 2026. Kegiatan pengabdian dilakukan sebagai bentuk pendampingan kepada sekolah dalam mengoptimalkan program pembiasaan pagi guna meningkatkan karakter disiplin siswa sekolah dasar di era digital. Dalam kegiatan ini, peneliti berperan sebagai fasilitator, pendamping, sekaligus pengamat yang membantu sekolah dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembiasaan pagi secara lebih terstruktur dan konsisten. Pada tahap awal, pengabdian masyarakat melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi kedisiplinan siswa sebelum program pengabdian dilaksanakan. Hasil observasi menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang datang terlambat ke sekolah, kurang tertib saat mengikuti kegiatan pembelajaran, kurang aktif dalam kegiatan literasi pagi, serta kurang peduli terhadap kebersihan dan kerapian lingkungan kelas. Selain itu, penggunaan gawai secara berlebihan di rumah juga memengaruhi kedisiplinan siswa, seperti kurangnya kesiapan belajar dan rendahnya manajemen waktu siswa. Setelah melakukan observasi, peneliti bersama guru menyusun program pembiasaan pagi yang lebih terarah. Program tersebut meliputi kegiatan penyambutan siswa di gerbang sekolah, doa bersama, literasi pagi selama 15 menit, pemeriksaan kebersihan dan kerapian siswa, senam ringan, serta pemberian motivasi singkat sebelum pembelajaran dimulai. Peneliti juga memberikan bimbingan kepada guru mengenai strategi pelaksanaan kegiatan pembiasaan yang menarik dan konsisten agar siswa lebih antusias mengikuti kegiatan setiap pagi.

Selama proses pengabdian berlangsung, pengabdian masyarakat melakukan pendampingan secara langsung terhadap pelaksanaan program pembiasaan pagi. Pengabdian masyarakat membantu mengarahkan siswa saat kegiatan berlangsung, mengamati perubahan perilaku siswa, serta berdiskusi dengan guru mengenai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program. Selain itu, peneliti juga melakukan evaluasi secara berkala untuk melihat perkembangan karakter disiplin siswa setelah mengikuti kegiatan pembiasaan pagi. Hasil pengabdian menunjukkan adanya perubahan positif setelah program dilaksanakan secara rutin. Sebelum kegiatan pengabdian dilakukan, banyak siswa yang datang terlambat dan kurang tertib saat mengikuti kegiatan sekolah. Namun setelah program berjalan, siswa mulai menunjukkan peningkatan kedisiplinan, seperti hadir tepat waktu, lebih tertib mengikuti kegiatan pagi, lebih aktif dalam kegiatan literasi, serta lebih peduli terhadap kebersihan dan kerapian kelas. Guru juga menyampaikan bahwa siswa menjadi lebih fokus saat pembelajaran berlangsung dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas sekolah. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan peneliti memberikan dampak positif terhadap pengembangan karakter disiplin siswa di sekolah dasar. Pendampingan yang dilakukan secara konsisten mampu membantu sekolah dalam menciptakan budaya disiplin melalui kegiatan pembiasaan pagi yang terstruktur dan berkelanjutan.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan pagi memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter disiplin siswa sekolah dasar di era digital. Pertama, kegiatan doa bersama terbukti mampu menanamkan nilai keteraturan dan kesiapan siswa sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan doa bersama mampu membangun keteraturan dan kesiapan siswa sebelum pembelajaran dimulai, seperti gambar 1. Hal ini

sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa rutinitas spiritual di sekolah dapat meningkatkan kontrol diri dan kedisiplinan siswa (Rahayu, 2026).



Gambar 1. Do'a Bersama

Siswa menjadi lebih tertib dan fokus dalam mengikuti kegiatan belajar. Kedua, literasi pagi tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga melatih konsistensi dan manajemen waktu siswa. Siswa yang terbiasa mengikuti literasi pagi menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan hadir tepat waktu. Kegiatan literasi pagi terbukti tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca tetapi juga melatih konsistensi, seperti gambar 2. Dan manajemen waktu siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program literasi yang dilakukan secara rutin dapat membentuk kebiasaan positif dan meningkatkan disiplin belajar siswa (Pgri & Tuban, 2020).



Gambar 2, literasi pagi membaca Al-Qur'an

Ketiga, kegiatan senam pagi berperan dalam membangun kedisiplinan melalui kepatuhan terhadap intruksi dan keteraturan gerakan secara bersama-sama. Hal ini juga meningkatkan semangat dan kesiapan fisik siswa. Selanjutnya, senam pagi kontribusi dalam membangun kedisiplinan melalui kepatuhan terhadap intruksi dan keteraturan gerakan, seperti gambar 3. Aktivitas fisik terstruktur diketahui dapat meningkatkan regulasi diri dan perilaku disiplin pada anak (Faradila et al., 2025).



Gambar 3. Senam Pagi

Keempat, pengecekan kerapian dan kebersihan memberikan dampak langsung terhadap pembentukan tanggung jawab pribadi siswa. Siswa menjadi lebih peduli terhadap penampilan dan lingkungan. Adapun pengecekan kerapian dan kebersihan memberikan dampak pada tanggung jawab individu siswa, seperti gambar 4. Penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan terkait kebersihan dan keteraturan lingkungan berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab (Saputra et al., 2024). Secara keseluruhan, kegiatan pembiasaan pagi yang dilakukan secara konsisten dan terstruktur menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa, khususnya dalam aspek ketepatan waktu, kepatuhan terhadap aturan, serta tanggung jawab individu.



Gambar 4. pengecekan kerapian dan kebersihan

Data dokumentasi pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa rutinitas kegiatan pagi dilaksanakan secara teratur setiap hari sebelum pembelajaran dimulai. Dokumentasi yang berupa foto-foto kegiatan menunjukkan bahwa siswa berpartisipasi dalam doa bersama, literasi pagi, senam bersama, dan pengecekan kerapian dengan tertib. Selain itu, daftar kehadiran siswa juga menunjukkan adanya peningkatan disiplin kehadiran selama program pembiasaan pagi berlangsung. Guru kelas juga mengungkapkan bahwa siswa menjadi lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan kelas dan mematuhi peraturan sekolah setelah kegiatan pembiasaan pagi dilakukan dengan konsisten.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan pagi merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Temuan penelitian ini memperkuat teori behavioristik yang menyatakan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui pengulangan dan

konsisten (habit formation) (Yozaga et al., 2025). Kegiatan pembiasaan pagi yang dilakukan secara rutin mampu membentuk pola perilaku disiplin yang bersifat otomatis pada siswa. Hal ini sejalan dengan teori behavioristik yang menyatakan bahwa perilaku dapat dibentuk melalui pengulangan yang konsisten (habit formation). Pembiasaan yang dilakukan setiap hari mampu membentuk pola perilaku otomatis pada siswa, sehingga disiplin tidak lagi menjadi paksaan, melainkan kebiasaan yang melekat.

Dalam konteks era digital, strategi ini menjadi sangat relevan karena siswa cenderung mengalami distraksi akibat penggunaan teknologi yang berlebihan. Dalam konteks era digital, pembiasaan ini menjadi sangat penting karena siswa rentan terhadap distraksi teknologi yang dapat menurunkan fokus dan kedisiplinan (Nurmaliyani et al., 2024). Oleh karena itu, sekolah perlu menghadirkan intervensi yang bersifat sistematis dan berkelanjutan. Kegiatan seperti literasi pagi juga dapat diintegrasikan dengan literasi digital, sehingga tidak hanya membangun disiplin, tetapi juga kemampuan siswa dalam menggunakan teknologi secara bijak. Kegiatan literasi pagi juga dapat dikaitkan dengan penguatan literasi digital, di mana siswa tidak hanya dibiasakan membaca, tetapi juga diarahkan untuk menggunakan teknologi secara bijak. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter abad ke 21 yang menekankan integrasi antara literasi, karakter, dan teknologi (Nuraini et al., 2024).

Dengan demikian, pembiasaan pagi tidak hanya berfungsi sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai karakter. Selain itu, keberhasilan kegiatan pembiasaan pagi sangat dipengaruhi oleh keteladanan guru. Guru yang disiplin dan konsisten dalam menjalankan kegiatan akan menjadi model bagi siswa. Selain itu, faktor keteladanan guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembiasaan. Teori pembelajaran sosial menyatakan bahwa siswa belajar melalui observasi dan imitasi terhadap perilaku model (Warini et al., 2023). Guru yang disiplin akan menjadi contoh konkret bagi siswa dalam menerapkan nilai kedisiplinan.

Hal ini memperkuat teori pembelajaran sosial yang menekankan pentingnya observasi dan imitasi dalam proses belajar. Faktor lain yang turut mendukung adalah lingkungan sekolah dan keluarga. Sebaliknya, kurangnya dukungan dari keluarga dapat menghambat proses internalisasi nilai disiplin. Dukungan lingkungan keluarga juga menjadi faktor kunci. Pendidikan karakter tidak dapat berjalan optimal tanpa adanya sinergi antara sekolah dan keluarga (Ramadhani et al., 2025). Dengan demikian, pembiasaan pagi perlu dirancang secara sistematis, dilaksanakan secara konsisten, dan didukung oleh seluruh ekosistem pendidikan agar mampu memberikan hasil yang optimal.

D. KESIMPULAN

Kegiatan era digital membawa perubahan signifikan terhadap perilaku siswa sekolah dasar, termasuk menurunnya tingkat kedisiplinan akibat distraksi teknologi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan peran pembiasaan pagi dalam mengembangkan karakter disiplin siswa di SD Muhammadiyah 7 Surakarta pada era digital. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) melalui tiga tahapan utama, antara lain sosialisasi, pelaksanaan pendampingan, dan evaluasi program. Data perkembangan karakter siswa diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pembiasaan pagi seperti do'a bersama, literasi pagi, senam, serta pengecekan kerapian mampu meningkatkan kedisiplinan siswa secara bertahap. Kegiatan tersebut membentuk sikap tepat waktu, kepatuhan terhadap aturan, serta tanggung jawab siswa. Keberhasilan implementasi

program ini dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan, keteladanan guru, serta dukungan lingkungan sekolah dan keluarga. Dengan demikian, pendampingan pembiasaan pagi merupakan strategi efektif dalam penguatan pendidikan karakter untuk menghadapi tantangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. Q. (2025). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Program Pembiasaan pada Siswa Kelas X di Sekolah Menengah Atas Islamic Religious Education Teachers ' Strategies in Forming Religious Character Through Habituation Pr.* 5(2), 70–79.
- Balaka, M. Y. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.* Bandung: CV Alfabeta. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1, 130.
- Faradila, F., Aini, N., & Sari, S. P. (2025). Penerapan Program Senam Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di MTsS Miftahul Ulla. *Jurnal Mudabbir*, 5(2), 2989–3000. <https://doi.org/https://doi.org/10.56832/mudabbir.v5i2.1836>
- Muttaqin, M. F., Amalia, A., & Zahra, S. F. (2025). Pendidikan Karakter Siswa Sd Negeri Buaran Asem Desa Tanjung Anom Di Era Digital. *Education and Community Service Journal (EduServe)*, 1(1), 10–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.51875/eduserve.v1i1.457>
- Nasution, A. Z. I. ., Firman., & Nurfarhanah. (2025). Budaya Sekolah Dalam Penguatan Karakter Disiplin Siswa: Kajian Sistematis Tentang Pendekatan Dan Implementasinya Di Sekolah. *Journal Binagogik*, 12, 151–160. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/pgsd%0ABUDAYA>
- Nuraini, M., Pritandhari, M., Lampung, U., Lampung, U., & Lampung, U. (2024). *Pengaruh lingkungan belajar dan keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar dengan memperhatikan disiplin waktu.* 760–771.
- Nurmaliyani, A., Maulana, M. R. S., & Aprial, B. J. (2024). Manajemen Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Tanggung Jawab Siswa di Era Digital. *Gunung Djati Conference Series*, 45, 1–8. <https://conferences.uinsgd.ac.id/>
- Pgri, U., & Tuban, R. (2020). Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Wendri Wiratsiwi Info Artikel Abstrak. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 231–238. <Http://Jurnal.Umk.Ac.Id/Index.Php/Re%0apenerapan>
- Qomaruddin., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rahayu, N. P. (2026). *Peran Kegiatan Ibadah di Sekolah dalam Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini.* 1(1), 14–27.
- Rahma, V., Putri, E., Nusantara, V. B., Info, A., & History, A. (2026). *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Generasi Muda dalam Era Digital di Semanggi , Surakarta : Tantangan dan Solusi.* 9(April), 4220–4230.
- Ramadhani, O., Marsanda, A., Damayanti, P. D., Surliansyah, A., & Cinantya, C. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar untuk Membangun Generasi Berkualitas. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 151–160. <https://doi.org/10.60126/maras.v3i1.659>
- Saputra, A. D., Tunnaifa, A., Islam, U., Raden, N., Palembang, F., Article, I., Strategy, E., Dasar, S., Tua, O., & Commons, C. (2024). *Penguatan Pendidikan Karakter Pada.* 2(2), 69–92.
- Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Partisipatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/luq>
- Warini, S., Hidayat, Y. N., & Ilmi, D. (2023). Teori Belajar Sosial Dalam Pembelajaran. *Education and Learning Journal*, 2(4), 566–576. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.181>
- Yozaga, B. T., Adianingsih, P., Zahro, M. A. N. A., & Fauziati, E. (2025). Pembentukan Karakter Religius Siswa SMA Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar Dalam Pandangan Behavioristik Clark Hull. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 1092–1100. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.3489>